

***Level Angle Camera Untuk Mendukung Dramatik
Dalam Sinematografi Film “Bapak Mau Nikah, Nduk”***

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Ahmad Fadhil

1710189132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2022

***Level Angle Camera* Untuk Mendukung Dramatik
Dalam Sinematografi Film “Bapak Mau Nikah, Nduk”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Ahmad Fadhil

1710189132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2022

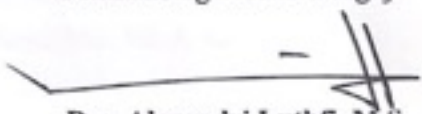
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

LEVEL ANGLE CAMERA UNTUK Mendukung Dramatik dalam Sinematografi Film “BAPAK MAU NIKAH, NDUK”

diajukan oleh **Ahmad Fadhil**, NIM 1710189132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Drs. Alexandri Luthfi, M.S.
NIDN 0012095811

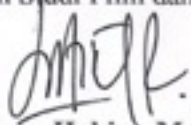
Pembimbing II/Anggota Penguji


Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0518109101

Cognate/Penguji Ahli


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIDN 0014057902

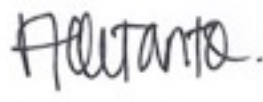
Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIDN 0014057902

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Erwandi, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0025117702

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIDN 0013037405



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fadhil

NIM : 1710189132

Judul Skripsi : *Level Angle Camera* Untuk Mendukung Dramatik Dalam
Sinematografi Film “Bapak Mau Nikah, Nduk”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 4, Desember 2022
Yang Menyatakan,



Ahmad Fadhil
NIM 1710189132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fadhil

NIM : 1710189132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Level Angle Camera Untuk Mendukung Dramatik Dalam Sinematografi Film “Bapak Mau Nikah, Nduk”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 4 Desember, 2022
Yang Menyatakan,

*) Tanda tangan sesuai ketentuan



Ahmad Fadhil
NIM 1710189132

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Rusdi Room dan Ibu Darmawati, beserta seluruh keluarga besar H. Fathul Qarib dan Alm.H. Muhammad Room.

Serta terima kasih sepenuhnya untuk seluruh kerabat yang memberi kontribusi terhadap diri saya sendiri, hingga bisa sampai ke titik ini.

Terima kasih juga kepada seluruh kerabat kerja dalam proses pembuatan karya ini

Karya ini saya persembahkan untuk diri sendiri, serta kalian semua.

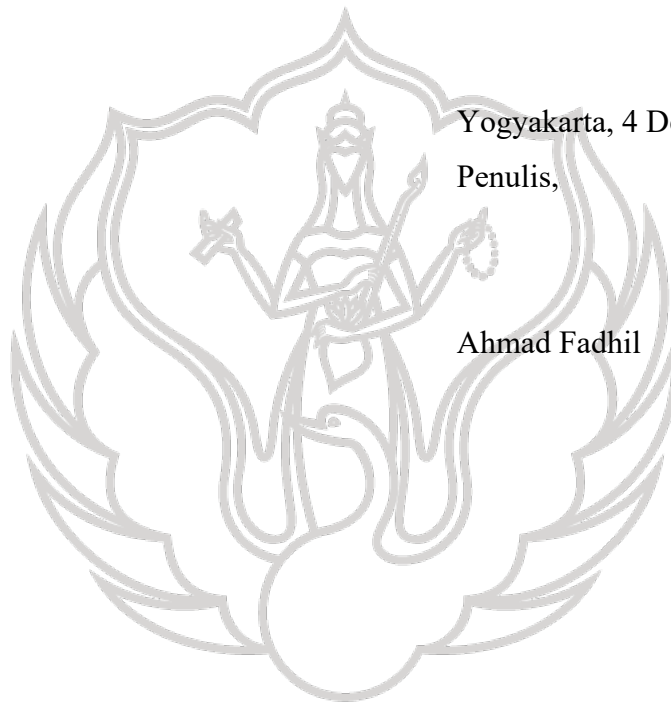
KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat dan rahmat sehingga bisa untuk menyelesaikan Skripsi Penciptaan Karya Seni berjudul "*Level Angle Camera Untuk Mendukung Dramatik Dalam Sinematografi*" sebagai upaya untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga skripsi penciptaan ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan kepada pembacanya meskipun masih banyak kekurangan dalam penulisannya. Skripsi penciptaan seni ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Televisi dan Film
4. Alexandri Luthfi, M.S., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Pius Rino Pungkiawan, S.Sn, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Dosen Wali/Akademik.
7. Para dosen dan karyawan Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Orang tua tercinta Bapak Drs. Rusdi Room, S.Pd dan Ibu Darmawati, S.E.
9. Keluarga besar H. Fathul Qarib dan Alm. H. Muhammad Room.
10. Teman kolektif Ajeng Niramaya dan Farhan Erenst yang mendukung proses terciptanya skripsi ini.
11. Kekasih, Namira Aulia Ramadhanty.
12. Teman seperantauan Sendiko Pangestu, Ridho Andy Fadillah dan Dhiya Ulhaqq. Rasyid Faqih

13. Seluruh Kru dan Pemain serta pihak yang telah membantu menyelesaikan film "Bapak mau nikah, nduk".
14. Teman-teman seperjuangan Film dan Televisi angkatan 2017.
15. Teman-teman IAPIM 16
16. Dan semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi penciptaan seni ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.



Yogyakarta, 4 Desember 2022

Penulis,

Ahmad Fadhil

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Tinjauan Karya.....	3
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK PENCIPTAAN ..	8
A. Objek Penciptaan.....	8
B. Analisis Objek Penciptaan.....	23
BAB III LANDASAN TEORI.....	26
A. <i>Level Angle</i>	26
B. Sinematografi.....	30
C. Sinematografer	32
D. Dramatik.....	33
E. Film.....	37
F. Emosi.....	38
BAB IV KONSEP PENCIPTAAN	40
A. Konsep Penciptaan.....	40
1. Sinematografi.....	40
2. <i>Storyboard</i>	44
B. Teknis Kamera	62
C. Desain Produksi	63
D. Breakdown Lokasi	63
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	67

A. Tahapan Perwujudan Karya.....	67
1. Pra Produksi.....	67
2. Produksi	73
3. Pasca produksi	86
B. Pembahasan Karya.....	87
BAB VI PENUTUP	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film “ <i>Our Soul At Night</i> ”	4
Gambar 1.2 <i>Screen Capture Scene</i> dalam film <i>Our Souls at Night</i>	5
Gambar 1.3 Poster Film “ <i>The Guilty</i> ”	5
Gambar 1.4 <i>Screen Capture Scene</i> Film <i>The guilty</i>	6
Gambar 1.5 <i>Screen Capture</i> Film Marak	6
Gambar 1.6 <i>Screen Capture</i> Film Marak	7
Gambar 2.1 Pembagian plot cerita	11
Gambar 2.2 Bagan Struktur Tiga Babak	17
Gambar 2.3 Pemeran tokoh Eko	19
Gambar 2.4 Pemeran tokoh Marni	20
Gambar 2.5 Pemeran tokoh Andri	21
Gambar 2.6 Referensi tokoh Siti	22
Gambar 4.1 Kamera Sony Mirrorless A7s Mark iii	62
Gambar 4.2 <i>Set design</i> rumah Eko	63
Gambar 4.3 <i>Set design</i> rumah Andri	64
Gambar 4.4 Lokasi warung	64
Gambar 4.5 Lokasi pemakaman	65
Gambar 4.6 Lokasi jalan raya	65
Gambar 4.7 Lokasi rumah Marni	66
Gambar 5.1 Rapat Persiapan Produksi	70
Gambar 5.2 Proses pencarian lokasi	71
Gambar 5.3 Proses <i>recce</i>	72
Gambar 5.4 <i>Workshop</i> alat	73
Gambar 5.5 Proses <i>scene</i> 9	74
Gambar 5.6 Proses <i>scene</i> 12	75
Gambar 5.7 Proses <i>scene</i> 13	76
Gambar 5.8 Proses <i>scene</i> 5	79
Gambar 5.9 Proses <i>scene</i> 7	80
Gambar 5.10 Proses <i>scene</i> 15	80
Gambar 5.11 <i>Setup grip</i>	81

Gambar 5.12 Proses <i>scene</i> 8.....	82
Gambar 5.13 Proses <i>scene</i> 14.....	83
Gambar 5.14 Proses <i>scene</i> 16.....	84
Gambar 5.15 Proses <i>scene</i> 10.....	84
Gambar 5.16 Proses <i>scene</i> 4.....	85
Gambar 5.17 <i>Warp</i> hari terakhir	86
Gambar 5.18 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 1)	89
Gambar 5.19 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 2)	91
Gambar 5.20 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 3)	92
Gambar 5.21 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 4)	94
Gambar 5.22 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 5)	96
Gambar 5.23 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 6)	97
Gambar 5.24 Gambar 5.23 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 7)	99
Gambar 5.25 Gambar 5.23 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 8)	101
Gambar 5.25 Gambar 5.23 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 9)	104
Gambar 5.26 Gambar 5.23 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 11)	105
Gambar 5.27 Gambar 5.23 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 12-10).....	107
Gambar 5.28 Gambar 5.23 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 13)	110
Gambar 5.29 Gambar 5.23 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 14)	112
Gambar 5.30 Gambar 5.23 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 15)	113
Gambar 5.31 Gambar 5.23 Realisasi konsep <i>level angle</i> (<i>scene</i> 16)	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Plot Cerita	16
Tabel 2.2 Tiga dimensi karakter Eko	20
Tabel 2.3 Tiga dimensi karakter Marni.....	21
Tabel 2.4 Tiga dimensi karakter Andri	22
Tabel 2.5 Tiga dimensi karakter Siti.....	23
Tabel 2.6 Uraian <i>level angle</i>	25
Tabel 4.1 Uraian <i>level angle</i>	
Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4.2 <i>Level angle</i> dan <i>storyboard, sequence 1</i>	44
Tabel 4.3 <i>Level angle</i> dan <i>storyboard, sequence 2</i>	
Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4.4 <i>Level angle</i> dan <i>storyboard, sequence 3</i>	
Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4.5 <i>Level angle</i> dan <i>storyboard, sequence 4</i>	
Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4.6 <i>Level angle</i> dan <i>storyboard, sequence 5</i>	
Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4.7 <i>Level angle</i> dan <i>storyboard, sequence 6</i>	
Error! Bookmark not defined.	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form I-VII

Lampiran 2 Skenario

Lampiran 3 Desain Produksi

Lampiran 4 Anggaran Produksi

Lampiran 5 *Shot List*

Lampiran 6 *Camera Report*

Lampiran 7 Poster Film

Lampiran 8 Transkrip Nilai

Lampiran 9 Kartu Rencana Studi

Lampiran 10 Kartu Tanda Mahasiswa

Lampiran 11 Laporan hasil Screening



ABSTRAK

Film “Bapak Mau Nikah, Nduk” menceritakan seorang pria lanjut usia bernama Eko yang merupakan tokoh utama dari cerita di film ini. Eko tinggal sendirian karena istrinya sudah meninggal sejak lima tahun yang lalu lalu kedua anaknya sudah memiliki keluarga masing-masing. Karya ini digambarkan dengan penggunaan *level angle camera* untuk mendukung unsur dramatik dalam cerita yang dialami oleh tokoh utama.

Unsur dramatik tersebut berupa situasi dramatik seperti konflik, susah, dan senang yang dialami oleh tokoh utama. Kemudian penggunaan *level angle camera* akan menambah atau mendukung uansa dramatik dalam cerita dengan menempatkan titik kamera *high angle*, *eye level*, serta *low angle*. Ketiga *level angle* tersebut akan menyesuaikan unsur dramatik dalam setiap *scene*.

Sinematografer memiliki peran penting sebagai tangan kanan dari seorang sutradara untuk bertanggung jawab dalam kebutuhan visual yang diinginkan. Penggunaan konsep *level angle camera* untuk mendukung dramatik dalam Film “Bapak Mau Nikah, Nduk” bisa direalisasikan dengan maksimal walaupun ada penyesuaian kembali ketika prosesnya, sehingga harapannya dapat memberi karya film pendek yang menarik kepada penonton atas hasil eksplorasi sinematografi dalam film ini, serta dapat memberi impresi dramatisasi dari penggunaan konsep yang sudah ditentukan.

Kata Kunci: Film Fiksi, *Level Angle*, Dramatik, Tokoh, Sinematografer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tahapan penciptaan diawali dengan ajakan sutradara untuk bekerja sama dalam pengambilan tugas akhir, kemudian sutradara melanjutkan dengan menjelaskan gagasannya yang ingin membahas isu persoalan lansia, gagasan tersebut berangkat dari visi sutradara yang ingin memberikan sudut pandang yang berbeda terkait permasalahan dan isu sosial yang dialami oleh lansia yang ingin menikah.

Lanjut usia (lansia) merupakan masa akhir dari perkembangan manusia. Masa ini berkaitan dengan adanya penurunan daya kemampuan untuk hidup dan daya kepekaan secara personal. Penurunan tersebut terjadi karena adanya proses penuaan pada lanjut usia. Kusumoputro (Statistik, 2005) menjelaskan bahwa proses penuaan adalah proses alami yang disertai adanya penurunan fisik, psikologis, maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Penurunan kondisi psikis dan sosial merupakan hal yang sering terjadi pada lansia. Penurunan kondisi fisik, psikis, dan sosial membuat lansia menjadi kurang percaya diri, tidak berguna, kesepian hingga depresi (Partini 2011, 3). Kondisi tersebut dipengaruhi salah satu contohnya adalah lansia yang hidup sendirian. Perasaan tersebut muncul secara bertahap karena keadaan ini dapat menimbulkan perasaan hampa pada diri lansia setelah mereka ditinggal anak-anaknya dan hidup memisahkan diri dari orang tua. Sehingga semakin menambah perasaan kesepian yang dialami oleh para lansia (Gunarsa, 2004).

Sebagai bentuk kerjasama terhadap sutradara, sinematografer berperan sebagai tangan kanan sutradara untuk mengolah gagasan tersebut ke dalam bentuk visual atau sinematografi melalui Film Fiksi yang berjudul “Bapak Mau Nikah, Nduk”. Film ini menceritakan tentang Eko, merupakan seorang lansia sekaligus tokoh utama dalam cerita ini yang memiliki keinginan untuk menikah kembali, setelah ditinggal mati oleh istrinya. Ia merasa kesepian dan kesusahan akibat tinggal sendirian di rumahnya tanpa ditemani oleh anak-anaknya yang

juga sudah memiliki keluarga. Eko meminta persetujuan kepada anak-anaknya, untuk menikah kembali, namun ditentang.

Atas dasar penjelasan di atas, dipilihlah konsep yang dianggap sesuai untuk mendukung naratif, kemudian dipilihlah penggunaan *Level Angle Camera*. Konsep tersebut dipilih berdasarkan hasil analisis naskah dari cerita, yang dimana, dalam proses tersebut ditemukan beberapa unsur dramatik, seperti konflik. Konflik tersebut berupa hambatan dan pertentangan yang dialami tokoh utama untuk mencapai keinginannya. Sehingga penggunaan *level angle camera* dipilih sebagai elemen sinematografi untuk mendukung dramatik dalam film ini.

B. Ide Penciptaan Karya

Sinematografer berperan penting untuk membantu sutradara dalam mewujudkan gagasannya ke dalam gambar bergerak atau sinematografi. Gagasan tersebut diolah kembali hingga menjadi sebuah naskah film pendek. Naskah tersebut menjadi acuan sinematografer, untuk merealisasikan konsep penciptaan yang sudah disepakati bersama.

Dalam naskah Film “Bapak Mau Nikah, Nduk”, tokoh utama memiliki keinginan untuk menikah lagi, namun keinginan tersebut ditentang oleh anaknya. Deskripsi tersebut menjelaskan bahwasanya tokoh utama akan dihadapkan dengan unsur dramatik seperti konflik. Konflik tersebut dianggap penting karena, berupa permasalahan dan pertentangan bagi tokoh utama untuk mencapai keinginannya. Penjelasan di atas sesuai dengan pemikiran Lutters (2004) yang menyebutkan bahwa konflik adalah permasalahan yang diciptakan untuk menghasilkan pertentangan dalam sebuah keadaan sehingga menimbulkan unsur dramatik yang menarik. Konflik biasanya timbul jika seorang tokoh tidak mencapai apa yang diinginkannya.

Kemudian penerapan unsur dramatik dalam cerita, akan didukung dengan penggunaan teknik *level angle camera* sebagai salah satu aspek sinematografi. Teknik tersebut dipilih karena, memiliki fungsi untuk mendukung nuansa dramatik dengan menata tinggi kamera sesuai dengan subjek yang ingin diperlihatkan. Nuansa artistik, dramatik, serta psikologi dapat berkontribusi pada

penceritaan dengan menyesuaikan tinggi kamera terhadap subjek (Mascelli 2010, 49).

Sehingga dari kedua penjelasan tersebut akan saling berhubungan karena penggunaan *level angle camera* dapat memberi kontribusi terhadap unsur dramatik yang terjadi di dalam cerita. Konsep ini menekankan kepada tokoh utama karena unsur dramatik akan berpusat dari seorang tokoh utama. Unsur dramatik tersebut akan menjadi peranan penting dari cerita, sehingga penonton akan diperlihatkan kondisi tokoh utama ketika ia mengalami konflik, senang, susah dan sedih, dengan penggunaan *level angle* sebagai aspek sinematografi untuk menambah nuansa dramatik yang dialami oleh tokoh utama.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya film fiksi dengan menggunakan *level angle camera* untuk mendukung unsur dramatik.
- b. Menciptakan karya film fiksi melalui penempatan tinggi kamera sebagai elemen sinematografi dalam menyampaikan sebuah pesan yang terdapat dalam film.

2. Manfaat

- a. Memberikan informasi kepada khalayak tentang persoalan lansia melalui film “Bapak Mau Nikah, Nduk”.
- b. Memberikan referensi penggunaan *level angle camera* untuk mendukung unsur dramatik yang dapat mempengaruhi reaksi penonton.
- c. Memberikan karya film fiksi sebagai bahan tontonan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman pada penggunaan *level angle camera* sebagai elemen sinematografi pada sebuah film.

D. Tinjauan Karya

Referensi dibutuhkan untuk menunjang konsep atas karya yang akan diciptakan. Karya-karya film dapat dipelajari dan diapresiasi untuk memilah film mana yang paling mendekati dari segi visual atau sinematografi dengan konsep karya.

1. Our Souls at Night (2017)



Gambar 1.1 Poster Film “Our Soul At Night”
 Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt5034266/>

Film ini menceritakan kisah cinta seorang duda berusia lanjut bernama Louis Waters Addie Moore yang juga merupakan janda lanjut usia. Sebelumnya, mereka diketahui telah menjadi tetangga selama beberapa dekade tetapi hampir tidak mengenal satu sama lain. Pada satu malam, Addie tiba-tiba mengunjungi Louis untuk menghabiskan malam bersama, (non-seksual), untuk melawan kesepian mereka. Siapa sangka, kedua orang berusia lanjut itu ternyata sama-sama merasa kesepian di usia senjanya. Louis awalnya agak ragu-ragu, namun dia segera setuju dan mereka mulai menghabiskan malam demi malam di rumah Addie. Di awal musim panas, putra Addie yang bernama Gene mengalami masalah rumah tangga dengan istrinya. Ia pun mengantar dan menitipkan putranya yang bernama Jamie (cucu Addie) ke rumah Addie. Jamie menghabiskan seluruh musim panas bersama Louis dan Addie, yang juga mengadopsi seekor anjing untuk Jamie. Pada akhir musim panas, Gene kembali untuk menjemput Jamie dan mempermasalahkan hubungan Addie dengan Louis. Ia tak setuju karena perselingkuhan Louis di masa lalu. Addie, bagaimanapun, menolak memutuskan hubungan.

Film ini memiliki kesamaan tema cerita dengan film “Bapak Mau Nikah, Nduk”. Yakni mengangkat kisah sepasang lansia yang merasa kesepian dan kebosanan dalam kesehariannya. Kemudian mereka sepakat

untuk menjalin hubungan asmara, namun hubungan tersebut tidak direstui oleh anak-anaknya.



Gambar 1.2 *Screen Capture Scene* Dalam Film “Our Souls at Night”

2. The Guilty (2021)



Gambar 1.3 Poster Film “The Guilty”

Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt9421570/>

Film “The Guilty” mengisahkan tentang seorang operator telepon 911 yang mendapat telepon misterius. Suatu pagi, Joe pergi bekerja tanpa ada perasaan curiga. Ia bekerja seperti biasanya sebagai operator dan mendapat berbagai panggilan yang sudah menjadi pekerjaannya sehari-hari. Ketika tengah bosan dengan panggilan-panggilan telepon yang nyeleneh, ia tiba-tiba mendapat telepon misterius dari seorang wanita. Awalnya, Joe mengira telepon itu hanya gurauan saja, namun ia kemudian menyadari wanita tersebut sedang dalam bahaya. Minimnya informasi karena panggilan yang sangat singkat antara keduanya membuat Joe sulit untuk menemukan wanita itu. Joe juga menyadari ada sesuatu yang tidak biasa dalam kejadian ini.

Film ini dipilih menjadi rujukan karya, karena memiliki kesamaan dari konsep penciptaan yang sudah ditentukan dalam film “Bapak Mau Nikah, Nduk”. Film ini memperlihatkan tokoh utama yang dihadapkan dengan beberapa hambatan ketika ia ingin menyelamatkan seseorang melalui telepon. Hambatan tersebut berupa konflik, yang didukung dengan penggunaan *level angle* untuk menambah nuansa dramatik dalam beberapa *scene* di film ini.



Gambar 1.4 *Screen Capture Scene* Film “The Guilty”

3. Marak (2016)



Gambar 1. 5 Film Marak

Sumber: <http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/view/10212/4876>

Film ini menceritakan seorang ibu lansia yang hidup sendiri. Ia telah mengalami sindrom sarang kosong atau *empty nest syndrome*, karena telah ditinggal pergi oleh anaknya yang kerja di kapal laut. Sehingga tokoh utama pada film ini sering mengalami halusinasi dan depresi akibat dari sindrom yang dideritanya. Film ini memfokuskan untuk memvisualisasi sindrom sarang kosong yang dialami oleh tokoh utama. Visualisasi tersebut

menggunakan metode unsur naratif dan sinematik.

Film ini menjadi rujukan karya dalam film “Bapak Mau Nikah, Nduk”. Karena aspek cerita dalam film ini mengangkat isu persoalan lansia yang mengalami kesepian hingga memberi dampak terhadap tokoh utama. Dampak tersebut berupa kelainan psikologis yang diperlihatkan dengan penggunaan *level angle camera* sebagai salah satu aspek sinematik. Sehingga penonton diharapkan ikut terkena dampak seperti apa yang dialami oleh tokoh utama.



Gambar 1. 6 *Screen Capture* Film Marak

Sumber: <http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/view/10212/4876>